

**TREND PEMBERIAN HADIAH SESAMA MAHASISWA  
MENUJU HARI KELULUSAN  
(Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora)**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh :

**AL-MUFTI GHAUSIL PRASETYO**

NIM. 160501030

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
1443 H/2022 M**

**TRADISI PEMBERIAN HADIAH SESAMA MAHASISWA  
PADA SAAT HARI KELULUSAN**

**( Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora )**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana  
( S1 )  
Dalam Ilmu Sejarah Kebudayaan Islam

Diajukan Oleh:

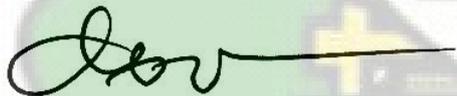
**AL-MUFTI GHAUSIL PRASETYO**

NIM. 160501030

Disetujui Untuk Diuji / Dimunaqasyahkan oleh:

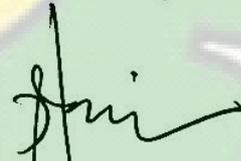
Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. Phil. Abdul Manan, M.Sc., M.A.**

**NIP. 197206212003121002**



**Hermansyah, M. Th., MA.Hum.**

**NIP.198005052009011021**

Mengetahui

Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam



**Sanusi Ismail, M.Hum.**

**NIP. 197004161997031005**

## SKRIPSI

Telah diuji oleh panitia Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
Dinyatakan Lulus Diterima sebagai salah satu beban studi Program Sarjana ( S1 )  
dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam

Pada Hari/Tanggal : Banda Aceh, 25 Juli 2022

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua



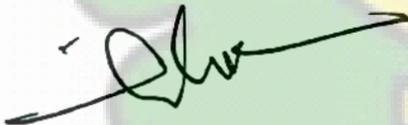
Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag., M.Sc., M.A.  
NIP. 197206212003121002

Sekretaris



Hermansyah, M.Th., M.A.Hum.  
NIP. 198005052009011021

Penguji I



Ikhwan, S.Fil.I., M.A.  
NIP. 198207272015031002

Penguji II



Dr. Fauzi Ismail, M.Si.  
NIP. 196805111994021001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam – Banda Aceh



Dr. Fauzi Ismail M.Si  
NIP. 196805111994021001

## SURAT PENGAKUAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Al-Mufti Ghausil Prasetyo  
NIM : 160501030  
Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Judul Skripsi : Trend Pemberian Hadiah Sesama Mahasiswa Menuju Hari Kelulusan (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora)

Mengaku dengan sepenuhnya bahwa karya ilmiah ini adalah **ASLI** karya saya sendiri, dan jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademi sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku.

Banda Aceh, 25 Juli 2022  
Yang Menyatakan,



  
Al-Mufti Ghausil Prasetyo

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah *Subhanahu Wata'ala*, Dzat yang hanya kepada-Nya memohon pertolongan. Alhamdulillah atas ridho-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Trend Pemberian Hadiah Sesama Mahasiswa Menuju Hari Kelulusan (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora)”. Adapun Shalawat dan salam mari kita junjungkan kepada baginda *Rasulullahi Sallallahu Alaihi Wasallam*, yang dimana membawa kita dari jaman kebodohan hingga ke jaman yang penuh ilmu pengetahuan dan senantiasa menjadi sumber inspirasi dan keteladannya bagi seluruh umat Muslim.

Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan di Fakultas Adab dan Humaniora UIN AR-Raniry Banda Aceh. Pada dasarnya penulisan skripsi ini dibutuhkan usaha yang sangat keras, kesabaran, dan kegigihan yang sangat besar dalam penyelesaian skripsi ini. Tidak bisa dipungkiri bahwa karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta disekeliling saya, membantu dan mendukung proses penulisan. Terima kasih sebesar-besarnya saya sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Fauzi Ismail, M.Si. selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri AR-Raniry Darussalam Banda Aceh, wakil dekan dan beserta stafnya yang telah banyak membantu kelancaran proses penulisan skripsi.
2. Bapak Sanusi Ismail, M.Hum. dan ibu Ruhamah, M.Ag. selaku ketua dan sekretaris program studi Sejarah dan Kebudayaan Islam serta merta seluruh dosen Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri AR-Raniry Darussalam Banda Aceh.

3. Bapak Dr. Phil. Abdul Manan, M.Sc., M.A. selaku pembimbing pertama dan bapak Hermansyah, M.Th, MA.Hum. selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga dan pikiran dalam memimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Terima kasih kepada bapak Sutiman dan Ibu Zulfidahwati Fauziah selaku orang tua kandung saya sendiri yang telah memberikan dukungan, doa serta dana operasional selama proses pembuatan skripsi ini.
5. Rekan-rekan mahasiswa/i leting 2016 dan leting 2017 saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya yang telah membantu, mendukung dan mendoakan dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu.
6. Terima kasih kepada saudara Haikal, Masykur Akhyar, Amar Ma'ruf, syakhlis Ilham Nusra dan Muhammad Fadlun yang sangat berperan penting dalam membantu proses penyelesaian skripsi ini.

Banda Aceh, 25 Juli 2022  
Penulis,

Al-Mufti Ghausil Prasetyo  
NIM. 160501030

## DAFTAR LAMPIRAN

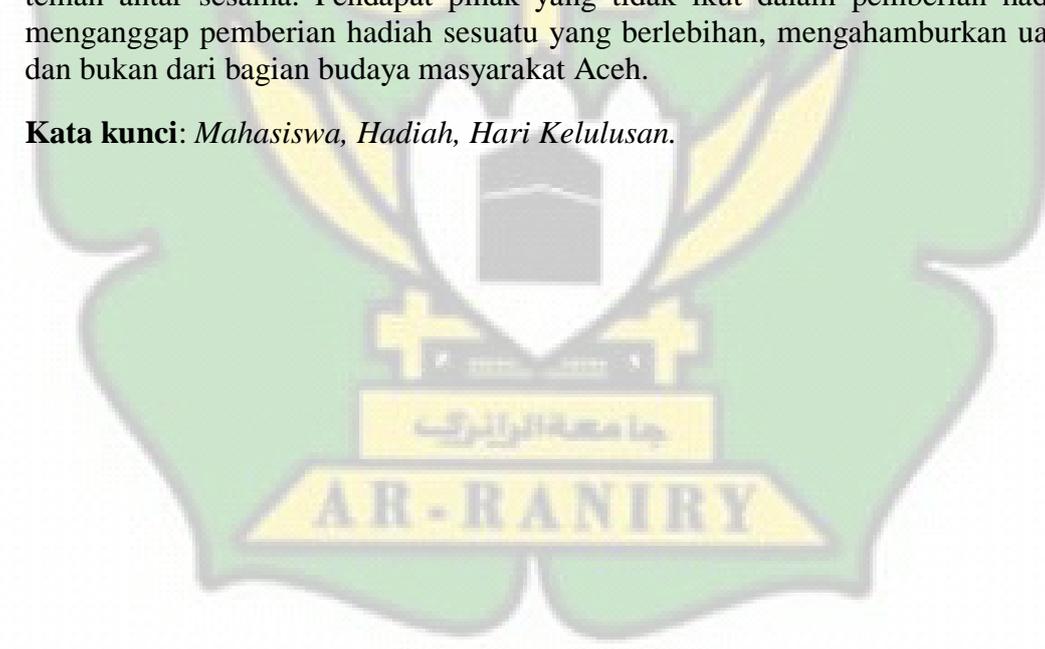
1. Surat Keterangan Pengangkatan Bimbingan Skripsi dari Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry .
2. Surat Keterangan Permohonan Izin Melakukan Penelitian dari Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
3. Surat Izin Telah Menyelesaikan Penelitian Dari Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
4. Daftar Informan
5. Foto Kegiatan Penelitian
6. Daftar Wawancara
7. Lembaran Observasi
8. Daftar Riwayat Hidup



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seseorang memberikan hadiah (*gift giving*) kepada orang lain dengan maksud dan tujuan tertentu. Terdapat beberapa momentum di ruang lingkup Universitas mengenai pemberian hadiah antar sesama mahasiswa/mahasiswi salah satunya perayaan di hari kelulusan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui latar belakang pemberian hadiah terhadap mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora, dampak terhadap tren ini dan pandangan mahasiswa mengenai tren ini. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Instrumen penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian bahwa latar belakang memberikan hadiah sesama mahasiswa karena saling mendukung satu sama lain, bukti kesuksesan, sebagai bentuk penghargaan dan sebagainya. Dampaknya menumbuhkan ikatan sosial sesama mahasiswa, mempererat tali silaturahmi dan menjadi solusi atau ide baik dalam mengatasi hubungan yang dulunya renggang dan sebagai simbol permintaan maaf dan pada akhirnya menciptakan keharmonisan hubungan sebagai teman antar sesama. Pendapat pihak yang tidak ikut dalam pemberian hadiah menganggap pemberian hadiah sesuatu yang berlebihan, menghamburkan uang, dan bukan dari bagian budaya masyarakat Aceh.

**Kata kunci:** *Mahasiswa, Hadiah, Hari Kelulusan.*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KASLIAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Masalah.....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Penjelasan Istilah.....	7
F. Kajian Pustaka .....	9
G. Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II: LANDASAN TEORIS</b>	
A. Resiprositas .....	12
1. Pengertian Resiprositas .....	12
2. Jenis-Jenis Resiprositas.....	13
3. Peranan Resiprositas .....	14
B. Teori Pertukaran.....	15
C. Teori Pemberian.....	19
D. Teori Hubungan Timbal Balik .....	21
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Objek Penelitian.....	27
D. Sumber Data.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	29
G. Buku Panduan Penulisan.....	31
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN</b>	
A. Sejarah Singkat Fakultas Adab dan Humaniora.....	32
B. Latar Belakang Pemberian Antara Sesama Mahasiswa .....	33
C. Dampak Sosial Terhadap Tren Serah Terima Hadiah.....	40
D. Pendapat Mahasiswa Mengenai Manfaat Pemberian Hadiah .....	43

<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	46
B. Saran.....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>48</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## **BAB: I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan zaman sekarang, kerap sekali ditemukan fenomena seseorang yang memberikan hadiah kepada orang lain baik itu teman dekat, saudara dan sebagainya. Hal ini tentu memiliki maksud dan tujuan dalam memberi hadiah tersebut. Aktivitas memberi hadiah melibat dua pihak seperti pihak pemberi dan pihak menerima hadiah. Menurut Muhammad Qal'aji dari sudut pandang agama Islam mengatakan bahwa dalam konsep pemberian hadiah, seseorang yang akan memberikan sesuatu barang kepada orang lain pasti akan mengharapkan timbal balik dengan kata lain ada tujuan tersendiri seperti mempererat tali silaturahmi persaudaraan, mendekatkan suatu hubungan dan memuliakannya<sup>1</sup>. Dalam tren pemberian hadiah, terdapat berbagai macam motivasi yang muncul ketika aktivitas ini dilakukan. Kegiatan pemberian hadiah akan menciptakan ikatan hutang budi sosial antara dua belah pihak dalam kegiatan pertukaran hadiah.<sup>2</sup>

Kegiatan memberi hadiah sudah dilakukan semenjak masa Jahiliyah, ketika orang-orang Arab memberikan hadiah kepada raja-raja yang sedang berkuasa di tanah Jazirah Arab di daerah Syam sebagai seserahan atau memiliki tujuan tersendiri. Bahkan pada zaman Nabi sudah melakukan kegiatan pemberian hadiah, seperti pada masa kehidupan Nabi Sulaiman As.

---

<sup>1</sup>Muhammad Qal'aji, *Mu'jam Lugatil Fuqaha*, dalam maktabah Asy-Syamilah, *Al-Ishdar*, juz I, hal. 493.

<sup>2</sup>Belk R.W. and Coon G.S, *Gift Giving as Agapic Love: An Alternative To The Dating Experience Based Exchange Paradigm*. *Journal of Consumer Research* . 1993, hal. 393.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an.

وَأَنِّي مُرْسِلَةٌ إِلَيْهِمْ بِهَدِيَّةٍ فَنظُرْهُ ثُمَّ يَرْجِعُ الْمُرْسَلُونَ

Artinya : Dan sesungguhnya aku akan mengirim utusan kepada mereka dengan membawa hadiah, dan aku akan menunggu apa yang akan dibawa kembali oleh para utusan-utusan itu. (QS An-Naml : 35).

Penjelasan dari Ibnu Kasir dalam potongan ayat diatas, beliau mengatakan bahwa “aku akan memberikan suatu hadiah yang layak yang akan diberikan kepada raja yang seperti dia, dan pada saat itu aku akan menunggu balasan darinya. Mungkin dia akan menerima hadiahku dan pergi dari kita, menggunakan penghormatan berupa hadiah yang kita berikan setiap tahun sebagai jaminan bahwa dia akan meninggalkan kita sendirian dan tidak menentang kita. Betapa cerdasnya ratu Balqis pada saat setelah masuk Islam maupun pada masa saat sebelum masuk Islam. Dia sadar bahwa hadiah bisa membuat hati seseorang lebih lembut. Ratu Balqis mengatakan kepada pengikutnya jika Sulaiman menerima hadiah dari kita, itu berarti dia adalah seorang raja, jika dia menolak, itu berarti dia merupakan seorang Nabi, ikuti dia bersamamu.<sup>3</sup>

Menurut Andi Khairi Magrifah dalam skripsinya menjelaskan bahwa pihak yang memberi hadiah itu memiliki dua katagori yaitu pemberian modern dan pemberian tradisional. Pemberian pada masyarakat modern cenderung memiliki motif dan berorientasi ekonomis serta kepentingan pribadi dengan tujuan memberikan kedamaian, kebahagiaan dan kerukunan, sedangkan

<sup>3</sup>Suwardi, *Hukum Pekerja Menerima Hadiah Perspektif Imam An-Nawawi (Studi Kasus di Shafira Bakery dan Cakes Shop Kota Medan)*, Skripsi. Medan: UIN Sumatera Utara, 2020, hal. 2-3.

pemberian tradisional sangat berhubungan erat dengan dengan nilai-nilai adat, etika moral dan estetika. Pemberian dalam katagori ini dimaknai sebagai perjanjian yang berbau mitologi, dikarenakan kepercayaan tradisional tertuju kepada roh-roh leluhurnya.<sup>4</sup>

Kegiatan memberi hadiah sebenarnya memiliki tujuan agar sebagai umat manusia mempunyai sifat saling memiliki, saling menyayangi dan saling mencintai sehingga tidak terjadinya pertingkaian diantaranya. Memberi dan menerima hadiah sudah diatur di ajaran agama Islam dengan terperinci yang bersumber Al-Qur'an dan Hadist dan ketetapan mengenai siapa saja yang diperbolehkan menerima hadiah dan ketentuan-ketentuan dari pemberi hadiah, sehingga tidak terjadinya kerugian antara umat manusia.

Hadiah yang diberikan kepada orang lain dapat mempengaruhi kesan yang baik bagi penerima, terutama apabila pemberian hadiah yang diberikan pada hari-hari yang istimewa bagi mahasiswa. Salah satu hari istimewa bagi mahasiswa UIN AR-Raniry adalah hari kelulusan mereka. Saat menuju hari kelulusan para mahasiswa adakalanya mereka harus melewati program yang ditentukan oleh akademik setiap Fakultas seperti program seminar proposal.

Seminar proposal, disebut juga sempro, merupakan tahapan dimana mahasiswa memaparkan rencana skripsi yang sedang mereka kembangkan. Dalam seminar ini, setiap dosen diminta untuk memperhatikan mahasiswa saat mereka menjelaskan penelitian yang direncanakan. Sebagai penutup, para dosen akan memberikan umpan balik agar mahasiswa dapat menerima bantuan

---

<sup>4</sup>Andi Khairi Magrifah, *Perayaan Ulang Tahun Studi Resiprositas Pada Kelompok Perempuan Muslimah di Kota Makassar*, Skripsi. (Makassar, 2020), hal. 34-35.

metodologi penelitian. Biasanya para mahasiswa setelah menyelesaikan program seminar proposal, mereka akan merayakannya dengan berbagai cara seperti foto bersama, makan bersama dan bahkan ada yang memberikan hadiah kepada mahasiswa yang telah menyelesaikan program seminar proposal.

Program selanjutnya proses menuju hari kelulusan mahasiswa yaitu mengikuti sidang skripsi. Bagi para mahasiswa tentu tidak asing dengan kata skripsi. Setiap mahasiswa wajib menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat akhir pendidikan akademik sesuai dengan standar yang telah diterapkan. Setelah menyelesaikan program sidang skripsi, para mahasiswa juga merayakannya dengan cara yang sama. Kebiasaan ini sudah sejak lama dilakukan oleh sesama mahasiswa dan sampai sekarang masih berlaku.

Setelah melewati tahap sidang skripsi ada pula program selanjutnya yaitu program yudisium. Yudisium merupakan suatu proses akademisi dalam hal penerapan nilai kelulusan setiap mahasiswa menurut ketentuan akademik. Yudisium juga bisa diartikan dengan pengumuman nilai kepada setiap mahasiswa yang sedang berhadir dan mengetahui proses penilaian akhir dari seluruh mata pelajaran perkuliahan yang pernah diambil oleh setiap mahasiswa sebagai penetapan nilai akhir. Untuk tahap ini, mahasiswa tidak begitu meriah merayakannya hanya saja sesama peserta melakukan sesi foto bersama untuk dijadikan sebagai kenangan bagi mereka yang telah mengikuti kegiatan yudisium.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Hasil observasi di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020-2021.

Untuk sesi terakhir yang paling dimimpikan oleh setiap mahasiswa seluruh Indonesia merupakan kegiatan wisuda. Kegiatan wisuda yang dilakukan Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh merupakan agenda kegiatan tahunan yang dilakukan dua kali dalam setahun dan wajib dilaksanakan pada setiap kampus dengan ketentuan yang berlaku dan sebagai bentuk seremonial terhadap kelulusan mahasiswa-mahasiswi.

Wisuda merupakan suatu kegiatan perayaan yang dilakukan oleh sejumlah mahasiswa-mahasiswi yang telah menempuh masa belajarnya di suatu Universitas. Kebanyakan dari mereka yang merayakan kelulusannya dengan cara melakukan foto bersama keluarga dan teman terdekatnya. Kegiatan pemberian hadiah ini adakalanya dilakukan dari kalangan keluarga, kerabat, teman bahkan orang tersayang. Perayaan pada kegiatan wisuda ini paling meriah dirayakan oleh setiap mahasiswa dikarenakan pencapaiannya terpenuhi dengan mendapatkan gelar S1 di ujung nama para wisudawan. Berbagai macam barang bisa dijadikan hadiah dengan syarat dibungkus dengan rapi, bersih dan cantik yang dapat memunculkan daya tarik bagi penerima hadiah sehingga menimbulkan rasa terkesan. Adakalanya pihak pemberi hadiah biasanya dari kalangan orang-orang terdekat saja. Berdasarkan paparan di atas penulis akan mengangkat penelitian yang berfokus pada pemberian hadiah yang akan diteliti di Fakultas Adab dan Humaniora. Maka dari itu penulis ingin mengangkat judul tentang **“Trend Pemberian Hadiah Sesama Mahasiswa Menuju Hari Kelulusan (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa latar belakang pemberian hadiah terhadap mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora?
2. Bagaimana dampak mahasiswa terhadap trend pemberian hadiah dikalangan kampus?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan permasalahan tersebut di atas, maka yang akan menjadi tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang dalam tren pemberian hadiah terhadap mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora.
2. Untuk mengetahui dampak sosial terhadap tren pemberian hadiah.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh pihak penulis mampu memberikan wawasan penuh mengenai tren pemberian hadiah dikalangan mahasiswa dengan tujuan menghindari kesalahpahaman dari pihak tertentu.

Adapun manfaat penelitian skripsi lainnya, seperti :

1. Memberikan pengetahuan kepada pihak pembaca dari hasil kajian secara luas tentang manfaat-manfaat dari pengakatan topik di atas.

2. Memberikan referensi terhadap adik leting yang akan menuju pada tahap penyusunan skripsi yang akan melakukan penelitian berkaitan tentang topik diatas pada tahun yang akan datang.
3. Memberitahukan informasi mengenai faktor apa saja yang melatarbelakangi pemberian hadiah.
4. Mencegah kesalahpahaman sosial dalam kegiatan pemberian hadiah.

### **E. Penjelasan Istilah**

Sebelum memasuki tahap selanjutnya, pihak penulis akan memberikan sedikit pemahaman agar menghindari kesalahpahaman pihak pembaca, maka dari itu pihak penulis perlu memberikan penjelasan mengenai beberapa istilah yang akan dikaji, diantaranya:

#### **1. Trend**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) *trend* adalah berarti nominal yang berartikan bentuk terbaru pada suatu waktu tertentu (pakaian, gaya rambut, hadiah, dan lain sebagainya).

*Trend* adalah sesuatu yang menarik perhatian dan diikuti oleh banyak orang. Trendsetter tercipta melalui sebuah proses, dan hasilnya adalah proses dimana sebuah tren muncul dari ide kreatif dan inovatif oleh satu orang atau sekelompok orang.<sup>6</sup> Adapun pengertian lainnya,

---

<sup>6</sup>Aditia Tri Inayati, *Dampak Trend Hijab Terhadap Pakaian Mahasiswa Jurusan KPI Angkatan 2015 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, Skripsi. (Lampung, 2018), hal. 21.

Tren adalah segala sesuatu yang sedang dibahas, dirasakan, dipakai atau digunakan oleh banyak orang pada titik waktu tertentu.<sup>7</sup>

Kata *trend* yang sudah tidak aneh lagi ditelinga masyarakat, selain mendengar mungkin diantaranya pernah atau bahkan sering mengatakan kata *trend*. *Trend* adalah segala sesuatu yang saat ini sedang di bicarakan, diperhatikan, dikenakan atau dimanfaatkan oleh banyak masyarakat pada saat tertentu. Dalam hal ini, tanda-tanda suatu objek sedang menjadi *trend* adalah jika disaat tersebut menjadi pusat pembicaraan, pusat perhatian masyarakat dan pada akhirnya diikuti oleh banyak orang. *Trend* ini mempunyai masa-masa tertentu saja, karena *trend* mempunyai masa atau umur dikalangan masyarakat.<sup>8</sup>

Secara garis keras *trend* merupakan suatu objek yang menjadi pusat perhatian masyarakat pada saat sekarang, apabila dikaitkan dengan hadiah maka penjelasan *trend* seperti pemberian suatu hadiah yang sedang naik daun dan diikuti oleh beberapa masyarakat dengan masa tertentu. Adapun pengertian lainnya, Tren adalah segala sesuatu yang sedang dibahas, dirasakan, dipakai atau digunakan oleh banyak orang pada titik waktu tertentu.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Siti Maryam, *Analisis Busana Muslim Sebagai Busana Populer Menolak Modernisasi Busana Erotis*, Jurnal Teknologi Kerumahtanggaan. 1 (VIII), 2019, hal. 791.

<sup>8</sup> Sitti Maryam, “*Analisis Busana Muslim sebagai Busana Populer Menolak Modernisasi Busana yang Erotis*”, Jurnal Teknologi Kerumahtanggaan. 1(VIII), 2019, Hal. 791-798.

<sup>9</sup>Siti Maryam, *Analisis Busana Muslim Sebagai Busana Populer Menolak Modernisasi Busana Erotis*, Jurnal Teknologi Kerumahtanggaan. 1 (VIII), 2019, hal. 791.

## 2. Hadiah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hadiah merupakan suatu hadiah, pujian, penghargaan, atau jenis hadiah lainnya. Definisi sederhana dari hadiah termasuk memberi seseorang sesuatu tanpa mengharapkan imbalan apa pun dan melakukannya dengan tujuan memuliakan penerima.<sup>10</sup> Hadiah adalah sesuatu yang diberikan dengan maksud untuk memuji dan segera menyatakan cinta kepada penerimanya.<sup>11</sup> Definisi lainnya bahwa hadiah adalah transfer hak milik tanpa kompensasi yang biasanya diberikan kepada penerima sebagai tanda penghormatan.<sup>12</sup>

## 3. Mahasiswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa adalah orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi yang sedang menempuh pendidikannya.<sup>13</sup>

## F. Kajian Pustaka

Adapun pendukung lainnya dari kajian ini berupa sumber-sumber dari kepustakaan yang mengangkat serta menyerupai pembahasan yang telah ditetapkan diatas. Penelitian ini juga mengambil beberapa jurnal dan skripsi sebagai rujukan dalam proses penulisan ini. Adapun sumber-sumber yang menjadi rujukan sebagai berikut :

<sup>10</sup>Hendi Suhendi, *Fikih Muamalah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 211.

<sup>11</sup>Rachmad Syafei, *Fikih Muamalah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001), hal. 241.

<sup>12</sup>Tedi Firmansyah. Skripsi, *Kontruksi Hukum Islam dan Hukum Perdata dari Tradisi Mbecek dan Tumpangan*. (Tulungagung: IAIN 2020), hal. 30.

<sup>13</sup>Dyah Ayu Noor Wulan dan Sri Muliati Abdullah, “*Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi* ”, *Jurnal Sosio-Humaniora*, Vol.5 No.1, Mei 2014, hal. 56.

1. Karya dari Mar'atul Latifah Dwi Saputri. "Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Motivasi Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pekalongan Lampung Timur". Adapun pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pemberian reward atau hadiah memiliki pengaruh motivasi kinerja belajar siswa meningkat dan dalam karya ini juga menjelaskan juga bahwa siswa yang kurang berprestasi terkadang bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang belajar melainkan kurangnya mendapatkan motivasi belajar sehingga para siswa tidak mengerahkan semua kemampuannya. Motivasi dalam belajar bukan hanya sekedar melontarkan kata kata saja melainkan dengan memberi hadiah (*gift giving*) kepada siswa sehingga semangat belajarnya akan terus meningkat.
2. Karya dari Richa Puspitasari, "Pengaruh Pemberian Hadiah (*reward*) Terhadap Kemandirian Belajar Anak Taman Kanak (TK) Tunas Muda Karas Kabupaten Magetan". Adapun pembahasan jurnal ini ialah pemberian hadiah (*reward*) sedikit atau banyak barang yang akan dihadiahkan akan mempengaruhi kemandirian dan kinerja belajar siswa. Pihak yang terlibat dalam memberikan hadiah kepada siswa seperti guru dan orang tua harus memperhatikan hal tersebut agar pemberian hadiah (*reward*) tidak berdampak negatif bagi anak dalam proses belajar yang tujuannya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap anak.

3. Karya dari Khoirul Wardah, “ Studi Analis Tentang Pemberian Hadiah Kepada Pejabat Menurut Imam Asy-Syaf’i”. Tulisan ini menjelaskan posisi Imam Asy Syafi’i yang menurutnya memberikan hadiah kepada pejabat publik dilarang jika penerima mengharapkan untuk menerima sesuatu sebagai imbalan atau jika dilakukan untuk menyelesaikan masalah pribadi. Hadiah dari anggota keluarga hanya bisa diberikan sebelum salah satu anggota keluarga menduduki jabatan dipemerintahan.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca, maka pihak penulis akan menjelaskan sedikit mengenai gambaran pada karya tulis ilmiah ini. Adapun sistematika penulisannya yaitu terdiri dari:

BAB I, pendahuluan, pembahasan pada bagian ini seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II, terdiri pengertian hadiah, teori hadiah, hukum, rukun dan syarat pemberian hadiah dan jenis-jenis hadiah yang diberikan.

BAB III, terdiri dari hasil penelitian dan mendeskripsikan informasi yang sudah didapatkan oleh penulis pada mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora (FAH).

BAB IV, terdiri dari kesimpulan dari kajian ini dan juga menjadi wadah saran bagi pihak penulis

## **BAB: II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Resiprositas**

##### **1. Pengertian Resiprositas**

Resiprositas adalah kegiatan pertukaran yang mencakup unsur timbal balik antara aktor individu dan kelompok.<sup>14</sup> Pada dasarnya sistem pertukaran ini disebut resiprositas. Sederhananya, timbal balik adalah hubungan simetris antara satu orang dengan orang lain sehubungan dengan pertukaran barang dan jasa. Sistem pertukaran sangat penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat baik barang maupun jasa.

Timbal balik mengacu pada "bergerak antara kelompok yang saling berhubungan dan simetris". Hal ini terjadi ketika sering terjadi interaksi antar individu atau kelompok. Timbal balik adalah fitur dari teori pertukaran. Karena secara timbal balik orang memberi dan menerima barang dan jasa sebagai akibat dari kewajiban sosial.<sup>15</sup>

Pertukaran sosial adalah teori tindakan sosial memberi atau bertukar hal-hal yang bernilai antara individu berdasarkan tatanan sosial tertentu. Pertukaran komoditas mencoba menjelaskan perilaku sosial berdasarkan pertukaran imbalan atau hadiah.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Qoswan Indraprastanti Pramudian N dan Pande Made Kutanegara, *Resiprositas Dalam Tradisi Nyumbang: Studi Kasus Ibu Rumah Tangga Ekonomi Menengah ke Bawah di Perkotaan*, Jurnal Antropologi Budaya (Universitas Gajah Mada 2018).

<sup>15</sup> M. Ridwan Said Ahmad dan Saharia, *Resiprositas Pedagang (PASSAMBU) Sayur di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang*, Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM.

<sup>16</sup> Siti Rohani dkk, *Julo-Julo Dalam Konteks Pertukaran Sosial "Studi Kasus di Desa Merah Pupuk, Kecamatan Atu Lintang, Kabupaten Aceh Tengah"* Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi dan Bisnis Islam. Vol, 1, Isu, 1. 2021, hal. 26.

## 2. Jenis-Jenis Resiprositas

Resiprositas terbagi menjadi tiga jenis yaitu resiprositas umum, sebanding, dan negatif.<sup>17</sup>

### a. Resiprositas umum (generalized reciprocity)

Seseorang atau kelompok yang menyediakan barang atau jasa kepada orang atau kelompok lain tanpa menentukan jangka waktu pengembalian. Tidak ada hukum yang keras dan cepat yang mengatur siapa yang memberi atau mengembalikan. Hanya ada kode moral yang mengontrol dan mendorong individu untuk menerima timbal balik umum sebagai kebenaran dan tidak boleh dilanggar. Rezim timbal balik umum biasanya berlaku untuk mereka yang memiliki kerabat dekat.<sup>18</sup>

### b. Resiprositas sebanding (balanced reciprocity)

Resiprositas ini dengan maksud barang atau jasa yang dipertukarkan mempunyai nilai sebanding, disertai pula kapan pertukaran itu berlangsung kapan memberikan, kapan menerima, dan kapan mengembalikan. Dalam pertukaran ini masing-masing pihak membutuhkan barang atau jasa dari patnernya, namun tidak menghendaki untuk memberikan nilai lebih dibandingkan dengan yang akan diterima. Kondisi ini menunjukkan para pelaku sebagai unit-unit sosial yang otonom

### c. Resiprositas negatif (negative reciprocity)

---

<sup>17</sup>Swartz dan Jordan, *Anthropology: Perspective Humanity*, Weley & Sonc Inc (1976), hal. 490.

<sup>18</sup>*Ibid*, hal. 479.

Prinsip kekerabatan dan ketidaksetia terhadap teman adalah bukti bahwa timbal balik lebih manusiawi daripada pertukaran pasar. Di sisi lain, wajah interaksi manusia sering digunakan oleh para politisi untuk memobilisasi sumber daya masyarakat. Perhatikan, misalnya, gagasan Indonesia tentang koperasi, usaha, dan gotong royong, yang diilhami oleh prinsip timbal balik, yang menekankan persatuan di atas persaingan bebas dan individualisme.<sup>19</sup>

### 3. Peranan Resiprositas

Pada dasarnya tidak ada pemberian yang cuma-cuma. Segala bentuk pemberian selalu disertai dengan suatu pemberian kembali atau imbalan. Malinowski memperlihatkan semua bentuk transaksi berada dalam satu garis hubungan yang berkesinambungan, dimana kutub pemberian itu bercorak murni tanpa imbalan, dan dikutub lainnya bercorak pemberian yang harus diimbali.<sup>20</sup>

Resiprositas dari ide pemberian tanpa pamrih. Namun, seiring dengan berjalannya waktu menjadikannya sebuah tindakan pamrih dan demi kegunaan yang dinikmati secara individual. Dengan demikian resiprositas yang didasarkan pada perasaan individu mampu menciptakan kekuatan solidaritas dalam masyarakat.

---

<sup>19</sup> Prita Ayu Pribadhi. Skripsi, *Resiprositas Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat "Studi Kasus Pada Masyarakat Kelurahan Kauman Kabupaten Blora"*(Universitas Negeri Semarang, 2011), hal. 16-17.

<sup>20</sup>Mauss, Marcell. *Pemberian. Bentuk dan Fungsi Pertukaran di Masyarakat Kuno. Terjemahan Parsudi Suparlan.* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1992) hal. 18.

Resiprositas memberikan beban moral kepada para pelakunya untuk mengembalikan apa yang sudah diterimanya baik barang atau jasa meskipun tidak ada perjanjian untuk itu dan tidak ditentukan waktu dan jenis pengembalian. Resiprositas memberikan ikatan kepada masyarakat melalui organisasi sosial kemasyarakatan, ikatan pertemanan sehingga menjaga hubungan-hubungan sosial.<sup>21</sup>

## B. Teori Pertukaran

Dalam Resiprositas ada beberapa proposisi yang dikembangkan oleh Homans. Proposisi adalah satuan pemikiran. Pendek kata bahwa proposisi adalah batasan terkecil dari pembicaraan yang dapat dipahami. Apabila kita membagi-bagi satu kesatuan pemikiran sebuah makalah misalnya, maka bagian-bagian terkecil dari pemikiran tersebut itulah yang dinamakan sebagai proposisi.

Teori George Homans (dalam Ritzer, 2007: 361-366) menjelaskan resiprositas melalui proposisi yang saling berhubungan, yaitu:<sup>22</sup>

### 1. Proposisi Sukses

Semua tindakan yang dilakukan seseorang, semakin sering tindakan khusus seseorang diberi hadiah, semakin besar kemungkinan orang melakukan tindakan itu.

---

<sup>21</sup>Prita Ayu Pribadhi. Skripsi, *Resiprositas Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat "Studi Kasus Pada Masyarakat Kelurahan Kauman Kabupaten Blora"*(Universitas Negeri Semarang, 2011), hal. 17-18.

<sup>22</sup>Muhammad Eka Machmud, *Transaksi Dalam Teori Exchange Behaviorism George Caspar Homans (Perspektif Ekonomi Syariah)*, Jurnal Ekonomi Syariah. Vol,8 No,2, September 2015, hal. 267.

## 2. Proposisi Pendorong

Bila dalam kejadian dimasa lalu dorongan tertentu atau sekumpulan dorongan telah menyebabkan tindakan orang diberi hadiah, maka makin serupa dorongan kini dengan dorongan dimasa lalu, maka makin besar kemungkinan orang melakukan tindakan serupa.

## 3. Proposisi Nilai

Semakin tinggi hasil tindakan seseorang bagi dirinya, makin besar kemungkinan ia melakukan tindakan itu.

## 4. Proposisi Deprivasi-Kejemuan

Semakin sering seseorang menerima hadiah khusus dimasa lalu yang dekat, makin kurang bernilai baginya setiap unit hadiah berikutnya.

## 5. Proposisi Persetujuan-Agresi

Proposisi A: bila tindakan orang tidak mendapatkan hadiah yang ia harapkan atau menerima hukuman yang tidak ia harapkan, ia akan marah; besar kemungkinan ia akan melakukan tindakan agresif dan akibatnya tindakan demikian makin bernilai baginya.

Proposisi B: bila tindakan seseorang menerima hadiah yang ia harapkan, terutama hadiah yang lebih besar daripada yang ia harapkan, atau tidak menerima hukuman yang ia bayangkan, maka ia akan puas, ia makin besar kemungkinannya

melaksanakan tindakan yang disetujui dan akibat tindakan seperti itu akan semakin bernilai baginya.

#### 6. Proposisi Rasionalitas

Dalam memilih diantara berbagai tindakan alternative, seseorang akan memilih satu diantaranya, yang dia anggap yang saat itu memiliki value (V) sebagai hasil, dikalikan dengan probabilitas (p), untuk mendapatkan hasil, yang lebih besar.<sup>23</sup>

Perspektif Peter M. Blau tentang teori pertukaran jelas menunjukkan saling ketergantungan antara pertukaran sosial di tingkat mikro dan munculnya struktur makro-sosial yang lebih besar. Sementara mengakui bahwa "proses psikologis sadar" adalah fondasi utama dari hubungan sosial, Blau hanya berfokus pada koneksi yang muncul dari pertukaran ini. menekankan bahwa proses pertukaran dasar menghasilkan gejala yang memanifestasikan dirinya dalam bentuk struktur makrososial yang lebih kompleks. Itu relevan dan dia akan berhenti jika reaksi yang diharapkan tidak terwujud.<sup>24</sup> Jadi, dari perspektif Blue, orang dapat menekankan pentingnya dukungan sosial sebagai hadiah, dan bahwa perilaku altruistik dapat didorong oleh keinginan akan kekaguman sosial.

---

<sup>23</sup> Prita Ayu Pribadhi. Skripsi, *Resiprositas Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat "Studi Kasus Pada Masyarakat Kelurahan Kauman Kabupaten Blora"*(Universitas Negeri Semarang, 2011), hal. 24-26.

<sup>24</sup> Gouldner, Alvin W. "*The Norm of Reciprocity: A Preliminary Statement*" dalam Ramlan Surbakti, ed., *Teori Teori Sosial Mikro* (Dihimpun dari Bahan Internet). Surabaya: Unair. 1997, hal. 144-147.

Dalam analisisnya, Blau membagi hubungan sosial menjadi dua kategori umum berdasarkan apakah imbalan yang dipertukarkan bersifat intrinsik atau eksogen. Menurut Blau, penghargaan intrinsik berasal dari hubungan sosial antara orang-orang dekat. Hubungan sosial dalam konteks ini didasarkan pada ketertarikan emosional atau ikatan timbal balik antara orang-orang yang terlibat. Penghargaan ekstrinsik tidak dimaksudkan untuk hubungan semata, tetapi dapat diperoleh melalui pertukaran dalam konteks yang lebih luas, termasuk pertukaran ekonomi.

Seperti disebutkan di atas, ikatan sosial intrinsik membawa imbalan yang terwujud dalam bentuk persahabatan yang erat. Di sisi lain, pertukaran ekonomi impersonal sebenarnya mewakili imbalan intrinsik dan ekstrinsik. Untuk menerima penghargaan ini, kita harus dalam banyak hal menginspirasi orang lain untuk memberi mereka apa yang mereka harapkan. Dalam pertukaran sosial, tawaran hadiah dan insentif tidak harus diekspresikan dalam proses sadar dan konkrit, tetapi mereka juga dapat menunjukkan sikap ramah (tidak bermusuhan) di berbagai kesempatan (momen) interaksi. Seseorang yang mencoba menarik perhatian orang lain melalui kombinasi yang tepat antara kesederhanaan dan penampilan yang menarik menunjukkan pentingnya keseimbangan dalam barter.

Pertukaran di sini juga mencakup keseimbangan antara *cost* dan *reward*, baik dalam hal nilainya untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Upaya untuk tetap menjaga prinsip keseimbangan dalam tukar

menukar tersebut, mencerminkan pentingnya "norma timbal balik (*the norm of reciprocity*). Dengan adanya norma semacam itu, berarti *reward* yang diberikan kepada orang lain, secara implisit menuntut adanya imbalan, terutama untuk mendorong kelanggengan hubungan antara kedua belah pihak.<sup>25</sup>

### C. Teori Pemberian

Teori pemberian yang dikenalkan dan dikembangkan oleh Mauss didasarkan pada konsep fenomena sosial. Menurut Morse, fenomena sosial tidak dapat dipahami secara umum, tetapi hubungan antara gejala yang satu dengan gejala yang lain harus dilihat secara keseluruhan. Morse berpendapat bahwa pertukaran barang dan jasa merupakan transaksi moral untuk mendekati hubungan antara individu dan kelompok. Mr Morse juga menekankan bahwa pada prinsipnya tidak ada yang namanya hadiah gratis, dan Mr Morse hanya meminta "pengembalian atau pertimbangan". Biasanya *reward* tersebut tidak diberikan pada saat yang bersamaan, melainkan pada waktu tertentu atau waktu yang berbeda. Dengan demikian, proses pertukaran menciptakan lingkaran aktivitas yang berkesinambungan dari satu periode ke periode berikutnya.<sup>26</sup>

Berbeda dengan masyarakat modern yang lebih berorientasi ekonomi, masyarakat kuno (kuno) lebih menekankan nilai-nilai estetika,

---

<sup>25</sup> Emizal Amri, Skripsi. *Perkembangan Teori Pertukaran, Struktural Fungsional dan Ekologi Budaya "Implementasi dan Sumbangan dalam Studi Antropologi Budaya"*, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Padang, 1997. Hal. 22-23.

<sup>26</sup> *Ibid.* Hal. 8-9.

agama, moral, dan adat. Hadiah muncul dari kontrak (perjanjian) yang sangat sederhana dengan nuansa mitologis dan sakral. Kita tahu bahwa dalam banyak budaya duniawi, perjanjian pertama yang dibuat manusia adalah dengan roh dan dewa leluhur. Perjanjian ini didasarkan pada keyakinan bahwa sesuatu harus dipersembahkan kepada para dewa. Pengorbanan kepada para dewa dan hadiah untuk sahabat pada dasarnya dimaksudkan untuk membeli kedamaian dan kebahagiaan. Memberi, di sisi lain, adalah ide moral, memberi hadiah dan kekayaan kepada orang lain. Pada intinya, memberi juga dikembangkan pada gagasan pengorbanan di atas.<sup>27</sup>

Bentuk dan fungsi pemberian hadiah dalam masyarakat kuno menyebabkan sistem pertukaran hadiah yang melibatkan tidak hanya individu tetapi juga kelompok dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks ini, setiap hadiah mencerminkan sistem barter di mana pemberi dan penerima saling menyeimbangkan "harga diri" (self-esteem) satu sama lain. Hadiah tidak hanya harus dinilai dari segi fisik, tetapi juga dipahami sebagai pencapaian dalam konteks sistem makna masyarakat.<sup>28</sup>

#### **D. Teori Hubungan Timbal Balik**

Perhatian terhadap hubungan timbal balik dalam kehidupan kelompok atau masyarakat, sebenarnya dirintis oleh beberapa orang ahli sosiologi dan antropologi. Namun konsepsi *reciprocity* dilontarkan.

<sup>27</sup> *Ibid.* Hal. 10.

<sup>28</sup> Mauss, Marcel. *Pemberian: Bentuk dan Fungsi Pertukaran Di Masyarakat Kuno*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 1992, hal. 8-10.

Malinowski dalam studinya tentang masyarakat Trobriand dinilai Alvin Gouldner amat berharga, bahkan sangat membantu dia mempertajam konsep tersebut sebagaimana terungkap dalam kajian kritisnya yang berjudul *the Norm of Reciprocity*. Oleh sebab itu, konsepsi Gouldner dimaksud relevan untuk ditelusuri dalam tulisan ini.<sup>29</sup>

Dalam upayanya memperbaharui atau mempertajam pengertian konsep *reciprocity*, Malinowski mengupas pertanyaan pokok: mengapa aturan-aturan tingkah laku dalam masyarakat primitif dipatuhi, meskipun peraturan itu amat "keras" dan memuakkan?. Inti jawaban Malinowski terhadap pertanyaan itu ialah, karena adanya *reciprocity*, dan argumennya adalah seperti tertuang dalam uraian berikut. Salah satu tesis pokok yang diajukan Malinowski adalah bahwa orang "*owe obligation to each other*," karena itu persesuaian tentang norma merupakan perekat satu sama lain. *Reciprocity* bagi Malinowski mengacu pada kewajiban status yang saling berpautan satu dengan lainnya, di mana setiap orang merasa saling berhutang. Dalam hubungan ini *reciprocity* disejajarkan dengan mutualitas dalam bidang non-ekonomi. Di samping itu menurutnya, *reciprocity* juga menuntut saling ketergantungan, dan kegiatan tersebut dilangsungkan dalam suasana pelayanan timbal balik yang sepadan atau sebanding. Di sini *reciprocity* berperan sebagai suplemen dan pemenuhan pembagian kerja. Bertolak dari konsepsi

---

<sup>29</sup> Emizal Amri, Skripsi. *Perkembangan Teori Pertukaran, Struktural Fungsional dan Ekologi Budaya "Implementasi dan Sumbangan dalam Studi Antropologi Budaya"*, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Padang, 1997. Hal. 27.

demikian, Malinowski menegaskan *reciprocity* ialah suatu pola untuk saling memuaskan melalui pertukaran barang dan atau jasa. Tujuannya tidak hanya terbatas pada upaya saling memuaskan belaka, melainkan juga untuk menjaga kelanggengan hubungan jangka panjang antara kedua belah pihak.

Ketika membicarakan pertukaran timbal balik antara masyarakat desa petani di pedalaman dan nelayan di pantai di kepulauan Trobriand, seperti pertukaran sayur-sayuran dengan ikan, Malinowski menegaskan bahwa ada sistem kewajiban sesama yang memaksa nelayan untuk membayar kembali bila mana dia menerima pemberian dari sahabatnya di pedalaman, dan atau sebaliknya. Menurut Malinowski keyakinan tersebut berkaitan dengan kepercayaan eksistensial masyarakat setempat mengenai *reciprocity*. Dalam hubungan ini orang-orang dinilai tidak melibatkan diri mereka secara "buta" dalam transaksi timbal balik; melainkan mereka mempercayai konsekuensi-konsekuensi timbal balik beserta akibat-akibat yang bisa terjadi bila mengabaikan pembalasan (imbalan) terhadap pemberian yang telah diterima sebelumnya.<sup>30</sup>

Tegasnya, Malinowski melihat prinsip yang mendasari hubungan timbal balik itu ialah akumulasi dari perasaan atau kepercayaan masyarakat yang bersifat eksistensial tentang *reciprocity* dan, keuntungan atau kepuasan yang diperoleh kedua pihak melalui pertukaran yang dilaksanakan. Selain itu dalam analisis Malinowski ini,

---

<sup>30</sup> *Ibid.* hal. 27.

secara implisit juga termaktub elemen ketiga, yaitu nilai. Namun persoalan nilai ini tidak dijelaskan Malinowski secara memadai dalam tulisannya itu.<sup>31</sup>

Terdapat sebutan lain dalam hal pemberian hadiah yang hadir pada era kekinian sekarang. Generasi milenial menyebutnya dengan istilah *give-away*. *Give-away* merupakan suatu program yang diselenggarakan oleh salah satu *platform* dengan persyaratan dan ketentuan yang ditetapkan oleh penyelenggara dan peserta yang mengikutinya haruslah berpartisipasi dalam *event* tersebut. *Give-away* ini hanya diselenggarakan dalam *Event* tertentu saja, seperti yang biasa dilakukan oleh konten kreator di *platform youtube* atau biasa diistilahkan dengan *youtuber*, pada contohnya seperti *event give away* yang dilakukan oleh akun *youtube* “Jess No Limit” pada tahun 2020. Jess No Limit menetapkan ketentuan berupa; peserta wajib *subscribe* akun *youtubanya*; kemudian menyukai (*like*) video tersebut dan memberikan komentar dengan menuliskan akun *instagram* peserta, lalu diumumkan pada “*story youtube*” penyelenggara Robias justin (pemilik akun Jess No Limit) menetapkan pemenangnya secara acak (*random*), dan dihadiahi berupa elektronik seperti Iphone Pro Max dan laptop.<sup>32</sup>

Selain memberikan hadiah berupa barang ada pula jenis-jenis hadiah yang tidak mengharuskan seseorang untuk memberikan barang kepada orang lain, seperti:

<sup>31</sup> *Ibid.* hal. 28.

<sup>32</sup> <https://youtu.be/uQK6N-WtUpA>, diakses pada tanggal 12 Desember 2021, pukul 08:27

### 1. Memberikan Pujian

Pujian merupakan suatu pernyataan yang positif mengenai seseorang. Pujian merupakan sesuatu ucapan yang membuat seseorang yang mendengarkannya merasa tersanjung sehingga dapat memberikan motivasi kepada orang yang dipujinya.<sup>33</sup>

Hadiah berupa pujian sangat mudah dilakukan kepada orang lain dengan menggunakan kata kata yang baik.

### 2. Penghormatan

Hadiah yang berbentuk penghormatan penobatan seperti para mahasiswa mendapatkan penghormatan yang diumumkan secara publik. Misalnya, pada saat pemanggilan nama para wisudawan di pelantikan Sarjana.

### 3. Tanda penghargaan

Tanda penghargaan merupakan suatu penghargaan yang tidak dapat dinilai dari segi harga dan kegunaan barang tersebut. Namun tanda penghargaan dapat dilihat dan dinilai dari kesan dan nilai kenangannya.<sup>34</sup> Adakalanya kegiatan pemberian hadiah bukan hanya sekedar memberikan suatu barang yang akan dihadahi kepada orang lain melainkan dengan cara berbicara saja atau dengan hanya tulisan yang

---

<sup>33</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 183.

<sup>34</sup>Amier Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Malang: IKIP Usaha Nasional, 1973), hal. 159-160.

berupa penghargaan bisa terlaksanakan kegiatan serah terima hadiah ini.



## **BAB: III**

### **MOTODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian adalah proses yang selalu menjadi bagian dari kehidupan intelektual manusia dan didasarkan pada sifat keingintahuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu peneliti sendiri. Ada dua cara untuk memuaskan rasa ingin tahu yang irasional ini. Gunakan akal sehat untuk terlebih dahulu mengenali rutinitas dalam kehidupan sehari-hari. Langkah kedua dalam proses penelitian adalah melakukan kegiatan berupa kajian ilmiah yang berpedoman pada kaidah dan berlandaskan pada gaya berpikir yang sistematis.<sup>35</sup>

Berdasarkan pengangkatan topik yang telah ditetapkan, maka metode penelitian yang diterapkan oleh pihak penulis dalam penelitian yang akan diselenggarakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penulis mengumpulkan data yang didapatkan di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Oleh karena itu, kehadiran penulis di lokasi penelitian sangatlah penting dalam melakukan pengamatan dan wawancara terhadap objek di lapangan.

<sup>36</sup>Penulis sekedar mengamati objek tanpa mengikuti kegiatan yang sedang berlangsung di lapangan. Kegiatan ini bisa disebut dengan metode *Non Participant Observer*. Selain itu pihak penulis juga mencari sumber-sumber yang berhubungan dengan mengangkat topik dari

---

<sup>35</sup>Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi dan Masyarakat*, (Jakarta:Kencana, 2016), hal.29.

<sup>36</sup>Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 6.

keustakaan sebagai salah satu rujukan, sehingga dapat memudahkan dalam proses penulisan karya tulis ilmiah ini.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penulis akan melakukan penelitian di Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh yang merupakan tempat penelitian akan dilakukan. Khususnya mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora. Penulis tertarik untuk meneliti tentang kebiasaan memberikan hadiah kepada sesama mahasiswa lainnya.

## **C. Objek Penelitian**

Adapun yang akan menjadi objek penelitian pada skripsi ini merupakan mahasiswa UIN AR-Raniry terkhususnya mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora (FAH). Pada kajian ini menurut penulis sangat menarik untuk dikaji secara mendalam agar mengetahui informasi yang belum diketahui sebelumnya.

## **D. Sumber Data**

Adapun yang menjadi sumber data yang akan dipakai pada kegiatan penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Pada data primer pihak penulis mengambil data dari para pelaku yang terlibat dalam kegiatan pemberian hadiah, penerima hadiah dan yang melihat transaksi serah terima hadiah tersebut. Sedangkan sumber data sekunder pihak penulis menggunakan data-data keustakaan sebagai rujukan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu prosedur yang harus digunakan peneliti saat melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan memungkinkan untuk akuntansi selanjutnya.<sup>37</sup> Berikut adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

### 1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap indikasi yang akan diteliti meliputi aktivitas pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan mengandalkan segala perlengkapan indera terutama indera mata dan kuping. Dalam pengamatan langsung, riset secara observasi ini bisa dicoba dengan catatan-catatan, rekaman ataupun foto. Dalam proses observasi penulis akan terjun langsung ke lapangan dengan melihat keadaan sekitar.

### 2. Wawancara

Pihak penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara yang tidak terstruktur seperti wawancara secara bebas dengan maksud pihak penulis tidak menggunakan metode wawancara secara sistematis atau secara terstruktur. Pedoman wawancara yang akan dilakukan hanyalah berupa garis-garis besar permasalahan yang menyangkut kajian ini. Penulis menggunakan metode ini terjun langsung

---

<sup>37</sup>Suharsimi Arianto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 1998), hal.143.

kelapangan untuk mewawancarai beberapa mahasiswa yang bertujuan mencari data menurut tema kajian, tanpa menyinggung perasaan narasumber yang akan di wawancarai.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang terakhir ini penulis memakai cara yang digunakan untuk memperoleh informasi dan data dalam bentuk gambar atau foto yang merupakan laporan beserta keterangannya dengan tujuan mendukung aktivitas penelitian dilapangan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.<sup>38</sup> Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis itu di terima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

---

<sup>38</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012, hal: 88.

Menurut Milles dan Huberman (1994) analisis terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga jalur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut.<sup>39</sup>

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, reduksi data juga bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data tentang pemberian hadiah. Serta kesimpulan-kesimpulan yang kemudian dapat ditarik dan diverifikasi secara lengkap.

#### 2. Display (penyajian data)

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini merupakan penyusunan informasi yang diperoleh dari berbagai literatur yang penulis jadikan sebagai sampel dalam penelitian ini, kemudian informasi yang didapat disusun secara sistematis, terstruktur agar mudah dimengerti.

---

<sup>39</sup>Milles & Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1994), hal: 16.

### 3. Penarikan/verifikasi kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh dan kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, kecocokannya dan data yang valid. Setelah informasi tersusun penulis menyimpulkan hasil secara keseluruhan untuk dilakukan verifikasi data dan membandingkan dengan teori-teori yang masih relevan tentang pemberian hadiah. Kemudian diverifikasi ulang agar data yang didapatkan benar-benar bisa dipertanggung jawabkan.

### G. Buku Panduan Penulisan

Format penulisan yang digunakan dalam skripsi ini adalah berpedoman pada buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab Humaira UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Tahun, 2021.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>Abdul Manan. dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, (Banda Aceh Tahun 2021).

## **BAB: IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Sejarah Singkat Fakultas Adab dan Humaniora**

Fakultas Adab dan Humaniora merupakan suatu Fakultas yang terdapat di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Sebelumnya kampus ini bernama IAIN Ar-Raniry dan berubah menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry pada tanggal 3 Oktober 2003. Umur Fakultas Adab dan Humaniora terbilang relatif muda sekitaran 36 tahunan dan telah meluluskan mahasiswa lebih dari seribu lima ratus alumni yang tersebar di penjuru Indonesia maupun di luar negeri. Beberapa diantara alumni tersebut telah menyelesaikan strata (S2), bahkan ada juga yang telah menyelesaikan pendidikannya sebagai doktor (S3) dan guru besar.

Fakultas Adab dan Humaniora dibentuk berdasarkan persetujuan Menteri Agama RI yang terdapat pada surat keputusan Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI. Atas nama Menteri Agama RI. Nomor: Kep/E/PP.009/286/83 pada tanggal 22 September 1986 dengan program studi pertamanya adalah Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI), dan disusul oleh program studi Sastra Arab baru terealisasi pada tahun 1992. Kemudian pada tahun 1995 mulai dibuka program studi D3 Ilmu Perpustakaan Islam dan pada tahun 2006 dibukakan program studi S1 Ilmu Perpustakaan Islam. Untuk saat ini

sedang diusahakan untuk membuka program studi baru yaitu program studi Antropologi dan studi program Sastra Inggris.<sup>41</sup>

## **B. Latar Belakang Pemberian Hadiah Antara Sesama Mahasiswa**

Pada umumnya memberikan hadiah kepada orang lain diperbolehkan asal mengikuti ketentuan-ketentuan yang berlaku. Memberikan hadiah dapat membentuk sifat saling berbagi dan rasa ikhlas itu sendiri. Memberi hadiah juga memberikan kesan yang baik sehingga terciptanya kerukunan diantara manusia satu dengan manusia lainnya, bukan hanya menciptakan kerukunan saja melainkan mempererat tali silaturahmi dan mendekatkan suatu hubungan.

Terdapat dua kategori yang menjelaskan tentang pemberian hadiah. Kategori yang pertama hadiah yang merupakan barang yang diberikan kepada seseorang dengan alasan pihak penerima hadiah meraih prestasi atau dihari istimewa penerima. Maka pihak pemberi hadiah dengan suka rela atau secara ikhlas memberikan hadiah tersebut. Kategori yang kedua hadiah yang merupakan pemberian hadiah kepada seseorang dengan maksud tertentu baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan orang lain. Akan sangat mungkin untuk melakukan pembicaraan yang tidak adil dan menggunakan hadiah sebagai metode, seperti halnya individu biasa yang menawarkan hadiah dengan memiliki posisi di dalam organisasi pemerintah dan memberikan hadiah kepada mereka yang

---

<sup>41</sup>[Http://Fah.Uin.Ar-Raniry.ac.id](http://Fah.Uin.Ar-Raniry.ac.id).Diakses Pada Tanggal 23 Desember 2021, Pukul 15:24 WIB.

memiliki jabatan atau atasan. Sangat berisiko terjebak dalam *risywah* jika anda tidak hati-hati (suap).<sup>42</sup>

Pemberian hadiah merupakan sebuah realita yang telah melekat dikalangan masyarakat tidak terkecuali dikalangan mahasiswa. Tradisi ini tidak dipermasalahkan dalam pelaksanaan memberi hadiah yang merupakan suatu perilaku yang benar atau salah. Untuk saat ini kegiatan memberi hadiah sesama teman sudah menjadi suatu kebiasaan dan lumrah ditemukan di hari-hari yang dianggap istimewa. Bagi para mahasiswa, ada momen-momen tertentu yang kerap sekali ditemukan dalam trend memberi hadiah sesama teman seperti pada saat mereka menyelesaikan seminar proposal, yudisium dan wisuda.

#### 1. Pemberian Hadiah Menurut Gender Mahasiswa

Trend memberi hadiah antar sesama masyarakat tidak memandang faktor usia, bisa juga diperankan oleh anak-anak, remaja, dewasa dan bahkan orang tua sekalipun juga bisa ikut serta di dalamnya. Trend ini juga tidak memandang *gender*, laki-laki maupun perempuan juga bisa melakukannya.<sup>43</sup> Dari hasil observasi dilapangan pemberian hadiah antara sesama mahasiswa laki-laki cenderung lebih unik dari biasanya. Barang yang dihadiahkan bersifat *Fun* (menghibur). Kebanyakan hadiah yang diberikan oleh mahasiswa tergolong susah ditebak bagi pihak penerima, bisa dikatakan hadiah yang

---

<sup>42</sup>Abu Yasid, *Fiqh Realitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002, hal. 81.

<sup>43</sup>Hasil Observasi Pada Pukul 09:00, Tanggal 22 Desember 2021.

diberi tidak lumrah diberikan pada saat acara penting atau *sakral*. Contoh barang yang dijadikan hadiah seperti: celana dalam, sayur-sayuran, buah buahan, sabun mandi, tisu basah sabun cuci piring dan barang unik lainnya<sup>44</sup>. Pihak pemberi dengan menghadihkan barang tersebut bertujuan ingin pihak penerima hadiah terhibur dengan apa yang diterimanya.

Sedangkan pemberian hadiah antara sesama mahasiswa perempuan lebih formal dan lumrah ditemukan. Selayaknya perempuan memberikan hadiah kesesamanya dalam contoh: buket bunga, perlengkapan make up, makanan dan minuman. Pemberian hadiah antar sesama perempuan terjadi seperti biasanya tidak seperti halnya laki-laki memberi hadiah antar sesamanya.

Adapun pemberian hadiah antara mahasiswa perempuan dan mahasiswa laki-laki ataupun sebaliknya hampir sama dengan pemberian hadiah antar sesama mahasiswa perempuan. Pihak pemberi hadiah menyesuaikan barang yang akan diberikan dengan melihat kepribadian dari pihak penerima seperti, laki-laki memberikan hadiah kepada perempuan menurut ciri khas perempuan. Sama halnya juga dengan perempuan memberikan hadiah kepada laki-laki yang dilihat dari kepribadiannya. Namun ada barang yang bisa dihadihkan dari kedua pihak

---

<sup>44</sup>Hasil Observasi Pada pukul 12:30, Tanggal 22 Desember 2021.

menerimanya seperti barang-barang umum diantaranya hadiah buket makanan, buket uang, alat tulis dan lain sebagainya. Namun ada barang yang tidak bisa dihadiahkan untuk keduanya, seperti ungkapkan oleh salah satu mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora (tidak diberikan izin menyebutkan identitasnya) mengatakan bahwa “tidak semua hadiah yang akan diberikan untuk perempuan itu bisa diterima juga oleh laki-laki ataupun sebaliknya”.<sup>45</sup>

## 2. Jenis-Jenis Hadiah dalam Tradisi Pemberian Hadiah

Beraneka ragam barang yang bisa dijadikan sebagai sebuah hadiah. Barang-barang yang sering dijumpai juga bisa dijadikan sebuah hadiah dengan syarat dikemas dengan rapi dan bersih. Seiringan waktu berjalan dan kreatifitas masing-masing orang, banyak yang merangkai kemasan hadiah menjadi lebih menarik dan bahkan menjadi lebih mewah walaupun barangnya sederhana dengan tujuan memunculkan rasa terkesan oleh pihak penerima hadiah.

Sama halnya dengan mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora yang mengkreasikan sebuah hadiah jauh lebih menarik. Seperti yang ditemukan dalam penelitian ini mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora memberikan hadiah dengan berbagai macam jenis motif hadiah seperti hadiah

---

<sup>45</sup>Hasil wawancara dengan Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora, Pada Pukul 12:01, Tanggal 22 Desember, 2021.

makanan ringan, minuman kekinian, barang, elektronik dan buket bunga. Namun hadiah yang sering ditemukan dalam perayaan seminar proposal, sidang ataupun wisuda yang ditemukan seperti hadiah buket bunga, dengan berjalannya waktu buket bunga ini sudah banyak variasi-variasinya dan tidak selalu tentang buket dikaitkan dengan rangkaian bunga. Contohnya seperti buket bunga makanan ringan, buket bunga uang dan buket balon.

Selain memberikan hadiah berupa barang, ada juga yang memberikan hadiah berupa ucapan yang berbentuk pujian. Ada beberapa mahasiswa melakukan hal tersebut yang disebabkan oleh faktor internal salah satunya faktor ekonomi. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora (tidak mendapatkan izin identitasnya disebutkan) yang berkebetulan memberikan hadiah berupa ucapan seperti yang diungkapkan beliau “dikarenakan ada masalah ekonomi, pada saat acara sidang itu dimulai dan sangat disayangkan terjadi bertepatan diakhir bulan. Tidak bisa dipungkiri beberapa mahasiswa yang datang ke acara tersebut tidak membawa barang yang untuk dihadihkan melainkan dengan hanya

memberikan sepatah kata pujian bagi pihak yang mengikutinya.<sup>46</sup>

Jadi dalam kasus ini ada dua metode yang dipakai dalam ruang lingkup pemberian hadiah, seperti. metode pertama memberikan hadiah berupa barang. Metode ini sering ditemukan diacara sakral dan siapa saja bisa melakukan kegiatan ini. metode kedua merupakan memberikan hadiah berupa ucapan ataupun pujian. Metode ini dipakai ketika seseorang mempunyai masalah internal sehingga metode pertama tidak terlaksanakan.

### 3. Motif Memberian Hadiah Sesama Mahasiswa

Pada saat ini tidak bisa dipungkiri bahwa pemberian hadiah sudah menjadi sebuah trend dikehidupan sosial. Hampir setiap rata-rata bentuk apresiasi dihadiahkan berupa barang, walaupun ada juga bentuk apresiasinya secara lisan. Dalam pemberian hadiah terdapat berbagai macam motif terkandung didalamnya. Menurut Adinda Shafira selaku pihak memberi hadiah kepada temannya mengatakan bahwa “motif memberikan hadiah dikarenakan adanya ikatan pertemanan diantara keduanya. Dalam pemberian hadiah ini menunjukkan rasa cinta, kasih sayang dan rasa peduli sebagai teman, oleh karena itu dengan munculnya rasa tersebut maka pemberian hadiah ini dilakukan

---

<sup>46</sup>Hasil wawancara Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora (tidak mendapatkan izin identitasnya disebutkan), Pada Tanggal 22 Desember, 2021.

dengan suka rela atau dengan rasa ikhlas tanpa mengharapkan timbal balik dari pihak penerima”.<sup>47</sup> Mahasiswa lainnya (tidak mendapatkan izin identitasnya disebutkan) berpendapat sama dengan motif memberi hadiah dikarenakan “adanya sebuah ikatan pertemanan yang terbentuk sejak dulu kecil, karena kebersamaan dalam keadaan suka maupun duka, dan pada akhirnya mendorong untuk memberikan hadiah tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Memberi hadiah sebagai bentuk apresiasi terhadap pencapaiannya dan juga bisa menunjukkan rasa cinta dan kasih sayang terhadap teman masa kecil”<sup>48</sup>

Adapun motif lainnya seperti yang diungkapkan oleh saudari Fitriani selaku pihak pemberi yang mengatakan bahwa “motif memberi hadiah dengan tujuan untuk memberikan semangat dan dukungan agar bisa melanjutkan kejenjang selanjutnya yang diberikan berbentuk sebuah hadiah dan mengapresiasi atas apa yang telah dicapainya. Dalam pemberian hadiah ini diberikan secara ikhlas.<sup>49</sup> Namun ada perbedaan motif dalam pemberian hadiah kali ini yang sebelumnya sudah dijelaskan. Menurut paparan saudara Syakhlis Ilham Nusra mengatakan bahwa untuk saat ini motif

---

<sup>47</sup>Hasil wawancara dengan Shafira, Angkatan Tahun 2018, Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan, Pada pukul 10:29, Tanggal 22 Desember, 2021.

<sup>48</sup>Hasil wawancara Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora (tidak mendapatkan izin identitasnya disebutkan), Pada Tanggal 22 Desember, 2021.

<sup>49</sup>Hasil wawancara dengan Fitriani, Angkatan 2018, Mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Pada Tanggal 22 Desember, 2021.

dari beliau dalam memberi hadiah kepada teman dekatnya secara keterpaksaan dikarenakan mendapat kabar dari temannya secara mendadak sehingga secara *finansial* beliau belum siap, dan terjadilah hutang piutang antara beliau dengan orang lain dalam mempersiapkan hadiah untuk teman terdekatnya. Menurut beliau jika suatu hubungan pertemanan sudah terjalin begitu lama alangkah baiknya memberikan sebuah hadiah dimomen-momen pencapaiannya. Beliau juga meyakinkan dalam pemberian ini dilakukan dengan rasa ikhlas.<sup>50</sup>

### **C. Dampak Mahasiswa Terhadap Trend Pemberian Hadiah**

Adapun ada yang beranggapan bahwa tradisi memberi hadiah itu ada sisi negatifnya, yang diungkapkan oleh saudara Muhammad Fadlun selaku pihak tidak terlibat dalam kegiatan pemberian hadiah yang mengatakan bahwa “menurut narasumber akan terjadinya kecemburuan atau rasa iri dikalangan mahasiswa antara kedua pihak yang saling memberi hadiah”.<sup>51</sup> Pendapat ini ditegaskan juga oleh salah satu dosen Fakultas Adab dan Humaniora mengatakan bahwa “akan terjadinya kecemburuan sosial antar sesama mahasiswa terutama bagi pihak yang tidak menerima hadiah”.<sup>52</sup> Pada saat ini tidak semua mahasiswa menerima

---

<sup>50</sup>Hasil wawancara dengan Syakhlis Ilham Nusra, Angkatan Tahun 2017, Mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Pada tanggal 23 Desember, 2021.

<sup>51</sup>Hasil wawancara dengan Muhammad Fadlun, Angkatan Tahun 2018, Mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Pada Tanggal 22 Desember, 2021.

<sup>52</sup>Hasil Diskusi dengan Bapak Abdul Manan. Selaku Dosen dan Wakil Dekan I Fakultas Adab dan Humaniora. Pada tanggal 31 Mei 2022.

hadiah dari temannya dikarenakan adanya faktor-faktor tertentu. Pihak penerima juga berharap bagi teman yang memberikan hadiah kepada teman lainnya agar diberikannya secara ikhlas dengan lapang dada tanpa ada harapan timbal balik diantara kedua pihak. Pada dasarnya orang-orang yang akan memberi hadiah cenderung memiliki *finansial* lebih dan niatan untuk berbagi, sehingga terjadinya kegiatan serah terima hadiah tersebut.

Hampir rata-rata mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora merupakan perantau dari luar daerah, yang dimana perantauan disini dari segi ekonomi sangatlah minim yang hanya cukup memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Tidak bisa dipaksakan juga pertukaran hadiah ini harus berjalan dengan lancar. “Tergantung kesiapan orang-orang dalam membentuk *finansial* dan niatan untuk berbagi dalam pelaksanaan pemberian hadiah”.<sup>53</sup>

Dampak lainnya yang diungkapkan oleh saudari Intan Maulidar selaku penerima hadiah mengatakan bahwa “kekhawatiran itu muncul ketika teman membawakan hadiah untuknya. Perasaan pada saat itu antara senang dan khawatir. Rasa senangnya ketika mendapatkan hadiah dari teman terdekatnya dan merasa ada yang peduli kepadanya pada saat itu, dan rasa khawatir itu muncul ketika tidak bisa membalaskan atas apa yang telah diberi, merasa mempunyai kewajiban untuk memberi hadiah yang setimpal. Terlebih lagi hadiah yang diberikan oleh temannya termasuk katagori mewah seperti hadiah buket uang, buket bunga, buket makanan

---

<sup>53</sup>Hasil wawancara dengan Muhammad Fadlun, Angkatan Tahun 2018, Mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Pada Tanggal 22 Desember, 2021.

dan buket balon. Oleh karena itu secara tidak langsung jika ada teman yang telah melewati seminar proposal, sidang ataupun wisuda akan memberikan hadiah yang serupa. Jika tidak memberi hadiah maka ada rasa sungkan diantara kedua pihak.<sup>54</sup>

Dalam trend ini, yang sangat berperan dalam kegiatan serah terima hadiah lebih cenderung diperankan oleh pihak perempuan. Seperti yang diungkapkan salah satu mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora mengatakan bahwa “menurut narasumber, pihak perempuan lebih sering memberikan hadiah kepada temannya daripada pihak laki-laki. Pihak perempuan apabila ada undangan dari temannya (perempuan) diseminari proposal, sidang ataupun wisuda, merasa ada kewajiban untuk memberikan hadiah dan tidak bisa pergi tanpa adanya barang yang akan dihadiahkan”.<sup>55</sup>

Lain halnya dengan pendapat saudara Syakhliis Ilham Nusra yang mengatakan bahwa “pihak laki-laki cenderung merayakannya hanya dengan cara berhadir diacaranya saja, namun apabila ada kesempatan (secara ekonominya berlebih) maka pihak laki-laki juga akan memberikan suatu hadiah ketemannya. Tergantung kesanggupan bagi setiap orang”.<sup>56</sup> Pendapat ini ditegaskan oleh saudara Satria Mandala Putra yang merupakan alumni Fakultas Adab dan Humaniora tamatan tahun 2021 dan

---

<sup>54</sup>Hasil wawancara dengan Intan Maulidar, Angkatan Tahun 2018, Mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Pada Tanggal 23 Desember, 2021.

<sup>55</sup>Hasil wawancara Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora (tidak mendapatkan izin identitasnya disebutkan), Pada Tanggal 22 Desember, 2021.

<sup>56</sup>Hasil wawancara dengan Saudara Syakhliis Ilham Nusra, Angkatan Tahun 2017, Mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Pada Tanggal 23 Desember, 2021.

selaku penerima hadiah pada saat hari widusa, mengatakan bahwa “pihak laki-laki tidak merasa ada kewajiban dalam memberi hadiah kepada rekannya, dengan kehadiran saja sudah cukup baginya jika dalam keadaan finansial yang minim”.<sup>57</sup>

#### **D. Pendapat Dari Mahasiswa Mengenai Manfaat Pemberian Hadiah**

Manfaat bagi pihak pemberi dalam memberi hadiah kepada orang lain ataupun kepada kerabat teman tidak bisa dipungkiri ada hikmah tersembunyi didalamnya. Semakin kita memberi hadiah semakin mendekatkan suatu hubungan antara sesama teman. Memberi hadiah kepada teman dapat menunjukkan rasa kepedulian antar sesama dan juga bisa menjadi sebuah bentuk penghargaan atas pencapaiannya. Memberi hadiah juga berperan penting dalam mempererat suatu hubungan pertemanan sehingga hubungan tersebut akan semakin dekat maupun akrab.

Secara tidak langsung, mempunyai kebiasaan memberi hadiah kepada orang lain dapat membentuk sifat saling berbagi dan menciptakan rasa kepedulian pada orang lain. Sifat saling berbagi ini dapat mendidik dan memberi pelajaran di kehidupan untuk mempunyai rasa ikhlas. Memberi hadiah kepada orang lain bisa dijadikan solusi baik untuk mengatasi hubungan yang dulunya retak, longgar dan menjadi simbol permintaan maaf kepada orang lain dan pada akhirnya menciptakan suatu keakraban antar sesama.

---

<sup>57</sup>Hasil wawancara dengan Satria Mandala Putra, Alumni Fakultas Adab dan Humaniora, Pada Tanggal 25 Desember, 2021.

Manfaat bagi pihak penerima “merasa sangat senang ketika diberi hadiah pada hari yang berbahagia ini. ada beberapa teman yang memberikan hadiah seperti, buket makanan, buket uang, buket boneka dan buket bunga. Namun dari berbagai macam hadiah yang diberikan oleh rekannya, narasumber lebih menyukai hadiah buket makanan dan buket uang. Ada manfaat diantara kedua hadiah tersebut, diantaranya buket makanan, bisa bermanfaat sebagai cemilan bagi narasumber ketika menunda lapar. Sedangkan manfaat buket uang untuk membeli perlengkapan ataupun melengkapi kebutuhan pribadi. Narasumber merasa sangat dekat dengan pihak pemberi hadiah dan merasa rekannya tersebut sangat peduli dengan narasumber. Pihak narasumber merasa ada tanggung jawab memberikan hadiah serupa kepada teman yang telah memberi hadiah kepadanya supaya temannya juga merasakan hal yang sama seperti narasumber ini rasakan.<sup>58</sup>

Menurut pembahasan di atas dari kedua pihak pemberi dan penerima hadiah saling mempunyai manfaat masing-masing, seperti pihak pemberi mendapatkan pelajaran berupa sifat saling berbagi dan menciptakan rasa kepedulian antar sesama, dan paling penting “menimbulkan rasa ikhlas ketika memberi suatu barang kepada orang lain”.<sup>59</sup> Sedangkan bagi pihak penerima mendapat apresiasi dari rekan-rekannya sehingga pihak penerima merasa dekat dan merasa dihargai

---

<sup>58</sup>Hasil wawancara dari Haikal, Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam. Tanggal 8 Februari, 2022.

<sup>59</sup>Hasil wawancara dengan Syakhlis Ilham Nusra, Angkatan Tahun 2017, Mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Pada tanggal 23 Desember, 2021.

ketika menerima hadiah. Dalam kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa memberi hadiah kepada teman atau rekan dapat mempererat tali silaturahmi antar sesama.

Dalam kegiatan ini bisa dijadikan sebagai bentuk suatu penghargaan atau apresiasi atas pencapaiannya yang telah melewati masa-masa sulit untuk menggapai puncaknya. Tidak bisa dipungkiri setelah melewati proses yang sangat panjang dan sulit, “akan sangat berarti apabila ada yang memberi hadiah sebagai bentuk penghargaan atas pencapaiannya yang dapat menimbulkan kesan yang baik dan rasa gembira bagi pihak penerima”.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup>Hasil wawancara dengan Mirza Juhadi, Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Tanggal 19 Mei, 2022.

## **BAB: V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Pembahasan yang diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang meletarbelakangi mahasiswa/mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora dalam melakukan *trend* pemberian hadiah ini seperti adanya ikatan hubungan antara mahasiswa/mahasiswi yang mempunyai ikatan pertemanan dan ikatan kekeluargaan. *Trend* ini bukannya hanya bisa dilakukan oleh seseorang yang mempunyai suatu ikatan hubungan pertemanan atau sebagainya melainkan seseorang yang akan membentuk satu ikatan pertemanan dengan orang lain bisa diperantarai dengan memberikan hadiah.

Tujuan dari *trend* pemberian hadiah ini ingin menunjukkan rasa cinta, kasih sayang dan rasa kepedulian sebagai teman satu perjuangan di Fakultas Adab dan Humaniora. Dan juga sebagai bentuk apresiasi atau sebagai bentuk penghormatan atas apa yang telah dicapai sampai detik ini. banyak sekali manfaat yang bisa diterima dalam kasus pemberian hadiah ini, selain mempererat tali silaturahmi bisa juga sebagai bentuk solusi atau ide baik dalam mengatasi hubungan yang dulu renggang dan pada akhirnya menjadikan hadiah sebagai simbol permintaan maaf dan mewujudkan suatu keakraban diantaranya.

Selain banyaknya hal positif dalam *trend* pemberian hadiah ini juga ada hal-hal negatif seperti sebagian orang pernah merasakan hal ini, salah satunya munculnya rasa iri ketika melihat pemandangan sekelompok orang merayakan

sesuatu dengan cara memberikan hadiah secara terang-terangan maka secara tidak langsung ada sebuah keirian dalam benak dari pihak melihatnya.

Dalam kasus ini bisa disebut dalam “kecemburuan sosial”. Tidak bisa dipungkiri sifat ini alami dan sering terjadi kapanpun. Salah satu solusi yang bisa dilakukan oleh pihak yang merayakan dengan cara jangan terlalu dipublikasikan kepada orang lain sebagai bentuk menghindari sifat kecemburuan sosial itu sendiri dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan terjadi. Pihak Fakultas juga mengeluarkan surat edaran mengenai pemberian hadiah yang melarang memberikan hadiah kepada peserta sidang dilingkungan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan tujuan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

## **B. Saran**

Hasil penelitian yang telah penulis bahas dalam bab-bab sebelumnya, penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih banyak kekurangan baik dari data kepustakaan, temuan lapangan maupun dalam pengetikan sehingga tulisan ini menunjukkan belum konprehensif. Maka penulis berharap agar ada kritikan atau masukan dari pihak akademisi, mahasiswa dan para pembaca. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada siapa saja yang akan membahas dengan tema yang sama agar pembahasannya lebih lanjut dan membedahnya lagi secara mendalam pada penelitian berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manan. dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, (Banda Aceh Tahun 2021).
- Abu Yasid, *Fiqh Realitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Aditia Tri Inayati, *Dampak Trend Hijab Terhadap Pakaian Mahasiswa Jurusan KPI Angkatan 2015 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, Skripsi. (Lampung, 2018).
- Amier Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Malang: IKIP Usaha Nasional, 1973).
- Andi Khairi Magrifah, *Perayaan Ulang Tahun Studi Resiprositas Pada Kelompok Perempuan Muslimah di Kota Makassar*, Skripsi. (Makassar, 2020).
- Belk R.W. and Coon G.S, *Gift Giving as Agapic Love: An Alternative To The Dating Experience Based Exchange Paradigm. Journal of Consumer Research* . 1993.
- Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi dan Masyarakat*, (Jakarta:Kencana, 2016).
- Dyah Ayu Noor Wulan dan Sri Muliati Abdullah, “*Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi*”, *Jurnal Sosio-Humaniora*, Vol.5 No.1, Mei 2014.
- Hasil observasi di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020-2021.
- Hasil Observasi Pada Pukul 09:00, Tanggal 22 Desember 2021.
- Hasil Observasi Pada pukul 12:30, Tanggal 22 Desember 2021.
- Hendi Suhendi, *Fikih Muamalah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001).
- [Http://Fah.Uin.Ar-Raniry.ac.id](http://Fah.Uin.Ar-Raniry.ac.id).Diakses Pada Tanggal 23 Desember 2021, Pukul 15:24 WIB.
- [Https://youtu.be/uQK6N-WtUpA](https://youtu.be/uQK6N-WtUpA), diakses pada tanggal 12 Desember 2021, pukul 08:27 WIB.
- Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005).

- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).
- M. Ridwan Said Ahmad dan Saharia, *Resiprositas Pedagang (PASSAMBU) Sayur di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang*, Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM.
- Mauss, Marcel. *Pemberian: Bentuk dan Fungsi Pertukaran Di Masyarakat Kuno*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 1992.
- Mauss, Marcell. *Pemberian. Bentuk dan Fungsi Pertukaran di Masyarakat Kuno. Terjemahan Parsudi Suparlan*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1992).
- Milles & Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1994).
- Muhammad Eka Machmud, *Transaksi Dalam Teori Exchange Behaviorism George Caspar Homans (Perspektif Ekonomi Syariah)*, Jurnal Ekonomi Syariah. Vol,8 No,2, September 2015.
- Muhammad Qal'aji, *Mu'jam Lugatil Fuqaha*, dalam maktabah Asy-Syamilah, *Al-Ishdar*, juz I.
- Prita Ayu Pribadhi. Skripsi, *Resiprositas Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat "Studi Kasus Pada Masyarakat Kelurahan Kauman Kabupaten Blora"*(Universitas Negeri Semarang, 2011).
- Prita Ayu Pribadhi. Skripsi, *Resiprositas Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat "Studi Kasus Pada Masyarakat Kelurahan Kauman Kabupaten Blora"*(Universitas Negeri Semarang, 2011).
- Qoswan Indraprastanti Pramudian N dan Pande Made Kutanegara, *Resiprositas Dalam Tradisi Nyumbang: Studi Kasus Ibu Rumah Tangga Ekonomi Menengah ke Bawah di Perkotaan*, Jurnal Antropologi Budaya (Universitas Gajah Mada 2018).
- Rachmad Syafei, *Fikih Muamalah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001).
- Siti Maryam, *Analisis Busana Muslim Sebagai Busana Populer Menolak Modernisasi Busana Erotis*, Jurnal Tekonologi Kerumahtanggaan. 1 (VIII), 2019.
- Siti Rohani, Fauzi, Rahmadsyah Putra R dan Cut Rizka Al Usrah, *Julo-Julo Dalam Konteks Pertukaran Sosial "Studi Kasus di Desa Merah Pupuk, Kecamatan Atu Lintang, Kabupaten Aceh Tengah"* Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi dan Bisnis Islam. Vol, 1, Isu, 1. 2021.

Sitti Maryam, “*Analisis Busana Muslim sebagai Busana Populer Menolak Modernisasi Busana yang Erotis*”, *Jurnal Teknologi Kerumahtanggaan*. 1(VIII), 2019.

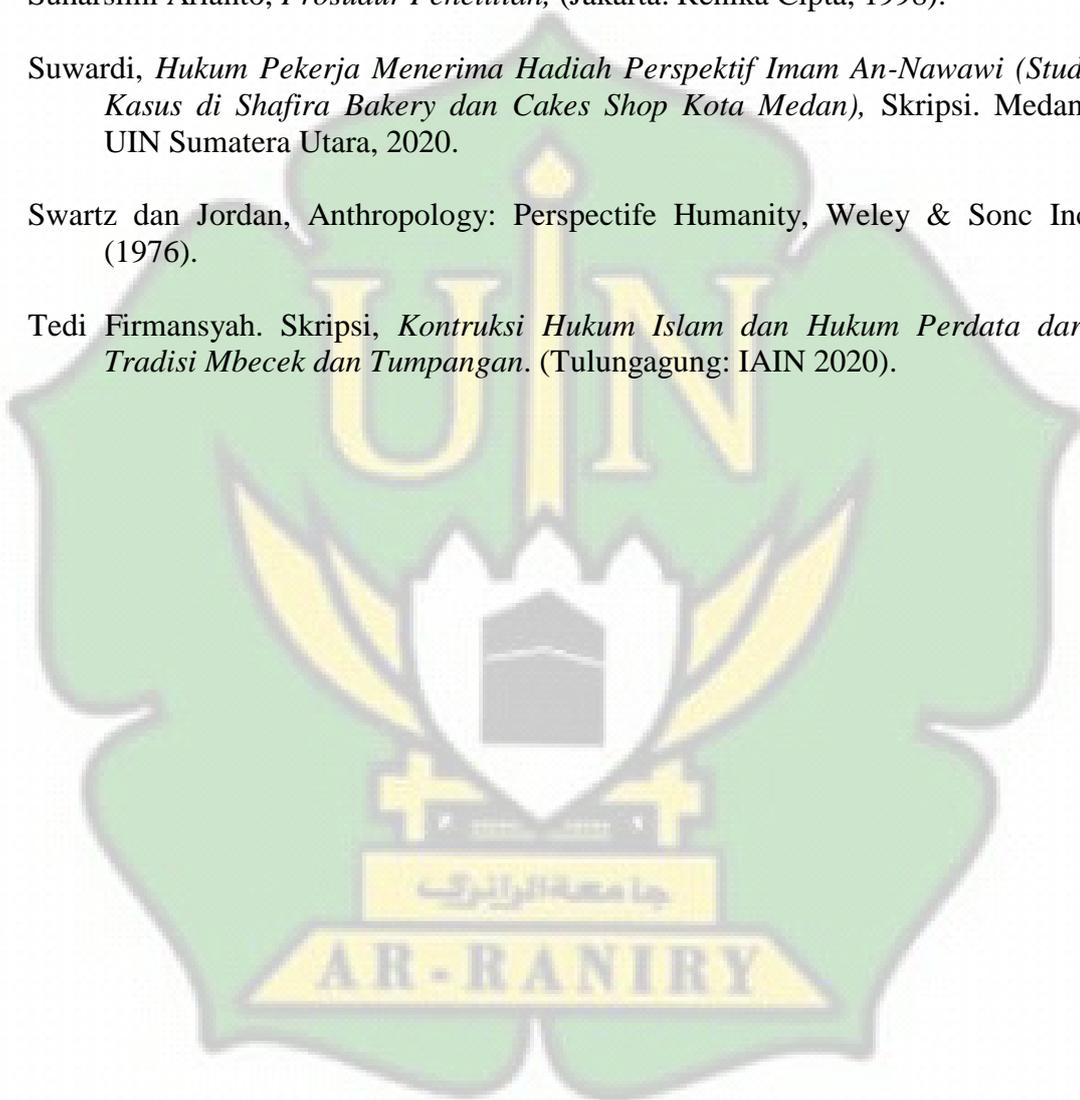
Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Suharsimi Arianto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 1998).

Suwardi, *Hukum Pekerja Menerima Hadiah Perspektif Imam An-Nawawi (Studi Kasus di Shafira Bakery dan Cakes Shop Kota Medan)*, Skripsi. Medan: UIN Sumatera Utara, 2020.

Swartz dan Jordan, *Anthropology: Perspective Humanity*, Weley & Sonc Inc (1976).

Tedi Firmansyah. Skripsi, *Kontruksi Hukum Islam dan Hukum Perdata dari Tradisi Mbecek dan Tumpangan*. (Tulungagung: IAIN 2020).



## DAFTAR WAWANCARA

- Wawancara dengan Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora (Tidak Mendapat Izin Mencantumkan Data Diri Narasumber) Pada pukul 12:01, Tanggal 22 Desember 2021.
- Wawancara dengan Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora (Tidak Mendapat Izin Mencantumkan Data Diri Narasumber), Pada Tanggal 22 Desember 2021.
- Wawancara dengan Saudari Adinda Shafitri, Angkatan Tahun 2018, Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan, Pada pukul 10:29, Tanggal 22 Desember 2021.
- Wawancara dengan Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora (Tidak Mendapat Izin Mencantumkan Data Diri Narasumber), Pada Tanggal 22 Desember 2021.
- Wawancara dengan Fitriani, Angkatan 2018, Mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Pada Tanggal 22 Desember 2021.
- Wawancara dengan Syakhlis Ilham Nusra, Angkatan Tahun 2017, Mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Pada tanggal 23 Desember 2021.
- Wawancara dengan Muhammad Fadlun, Angkatan Tahun 2018, Mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Pada Tanggal 22 Desember 2021.
- Diskusi dengan Bapak Abdul Manan. Selaku Dosen dan Wakil Dekan 1 Fakultas Adab dan Humaniora. Pada tanggal 31 Mei 2022.
- Wawancara dengan Intan Maulidar, Angkatan Tahun 2018, Mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Pada Tanggal 23 Desember 2021.
- Wawancara dengan Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora (Tidak Mendapat Izin Mencantumkan Data Diri Narasumber), Pada Tanggal 22 Desember 2021.
- Wawancara dengan Satria Mandala Putra, Alumni Fakultas Adab dan Humaniora, Pada Tanggal 25 Desember 2021.
- Wawancara dengan Haikal, mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora, jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam. Tanggal 8 Februari 2022.
- Wawancara dengan Mirza Juhadi, Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Tanggal 19 Mei 2022.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon: 0651- 7552922 Situs : adab.ar-raniry.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**  
**Nomor :105/Un.08/FAH/KP.00.4/1/2020**

**Tentang**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**

**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
8. DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA-025.04.2.423925/2020 tanggal 12 November 2019.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan**  
**Kesatu** : Menunjuk saudara : 1. Dr. Phil. Abdul Manan, M.Sc., M.A.  
(Sebagai Pembimbing Pertama)  
2. Hermansyah, M.Th, MA.Hum.  
(Sebagai Pembimbing Kedua)

*Untuk membimbing skripsi*

Nama/NIM : Al-Mufti Ghausil Prasetyo / 160501030

Prodi : SKI

Judul Skripsi : Tradisi Pemberian Hadiah Sesama Mahasiswa Pada saat Hari Kelulusan (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora)

- Kedua** : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 20 Januari 2020  
Dekan

  
Fauzi Ismail

*Tembusan*

1. Rektore UIN Ar-Raniry
2. Ketua Prodi SKI
3. Pembimbing yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 2169/Un.08/FAH.I/PP.00.9/12/2021  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **AL-MUFTI GHAUSIL PRASETYO / 160501030**  
Semester/Jurusan : XI / Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Alamat sekarang : Komplek Pola Permai, lorong 7, nomor 81, Desa Lam Hasan, Kecamatan Peukan Bada, Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Trend Pemberian Hadiah Sesama Mahasiswa Menuju Hari Kelulusan ( Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora )***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 17 Desember 2021  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,

*Berlaku sampai : 17 April  
2022*

Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag.,M.Sc., M.A.

## DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Mirza Juhadi  
Alamat : Kopelma Darussalam Lorong Teratai  
Umur : 25  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa
2. Nama : Ahmad Hamidi  
Alamat : Kopelma Darussalam Lorong Jambu  
Umur : 23  
Jurusan : Satra Arab  
Pekerjaan : Mahasiswa
3. Nama : Satria Mandala Putra  
Alamat : Batoh  
Umur : 23  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam (Alumni)  
Pekerjaan : Wiraswasta
4. Nama : Muhammad Fadlun  
Alamat : Rukoh  
Umur : 22  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa
5. Nama : Syakhlis Ilham Nusra  
Alamat : Lueng Bata  
Umur : 22  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa
6. Nama : Adinda Shafira  
Alamat : Perumahan Jackie Chan  
Umur : 21  
Jurusan : Ilmu Perpustakaan  
Pekerjaan : Mahasiswa
7. Nama : Fitriani  
Alamat : Darussalam  
Umur : 21  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa

8. Nama : Adinda Shafira  
Alamat : Ie Masen  
Umur : 21  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa



## LEMBARAN DOKUMENTASI



Gambar. 1 (angkatan 2016)



Gambar . 2 (angkatan 2016)



Gambar. 3 (angkatan 2018)



Gambar. 4 (angkatan 2018)

Gambar 1: Dokumentasi pemberian hadiah antara pihak penerima dan pihak pemberi

Gambar 2, 3 dan 4 : Dokumentasi pemberian hadiah dari pihak penerima



Gambar. 5 (angkatan 2018)



Gambar. 6 (angkatan 2018)



Gambar. 7 (angkatan 2018)



Gambar. 8 (angkatan 2018)

Gambar 5 dan 6 : Dokumentasi pemberian hadiah dari pihak penerima

Gambar 7 dan 8 : Dokumentasi pemberian hadiah antara pihak penerima dan pihak memberi hadiah



Gambar. 9 (angkatan 2017)



Gambar. 10 (angkatan 2018)



Gambar. 11 (angkatan 2016)



Gambar. 12 (angkatan 2016)

Gambar 9, 10, 11 dan 12 : Dokumentasi pemberian hadiah dari pihak penerima



Gambar. 13 (angkatan 2016)



Gambar. 14 (angkatan 2016)

Gambar 13 dan 14 : Dokumentasi Pemberian hadiah antara pihak penerima dan pihak pemberi hadiah





Gambar. 15



Gambar. 16



Gambar. 17



Gambar. 18



Gambar. 19

Gambar 15, 16, 17, 18 dan 19 : Deretan barang yang akan dihadiahkan



Gambar. 20



Gambar. 21



Gambar. 22



Gambar. 23

Gambar 20, 21, 22 dan 23 : Dokumentasi wawancara

AR-RANIRY



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdurrauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telpon. (0651) 7552921; website: [www.fah.uin-ar-raniry.ac.id](http://www.fah.uin-ar-raniry.ac.id); email: [fah.uin@ar-raniry.ac.id](mailto:fah.uin@ar-raniry.ac.id);

**PENGUMUMAN  
NOMOR: B- /Un.08/FAH.I/PP.00.9/12/2021**

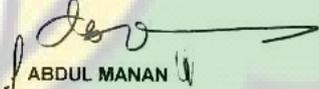
**TENTANG  
PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI  
FAH UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Sehubungan dengan pelaksanaan sidang munaqasyah skripsi Semester Ganjil Tahun Akademik 2021-2022, dapat kami informasikan beberapa hal terkait dengan teknis pelaksanaan sidang sebagai berikut:

1. Mematuhi aturan Protokol Kesehatan Covid 19 dengan prinsip 3M, yaitu:
  - a) Menggunakan masker dengan benar tanpa terkecuali;
  - b) Mencuci tangan dengan sabun dan air atau menggunakan *hand sanitizer* pada tempat yang telah disediakan;
  - c) Menjaga jarak aman dengan pola *social distancing* yang berdampak pada penularan Covid 19.
2. Setiap mahasiswa yang mengikuti sidang hanya boleh didampingi oleh satu orang pendamping.
3. Tidak memberi hadiah atau dalam bentuk lain kepada dosen pembimbing, dosen penguji, dan sekretaris sidang setelah sidang selesai.
4. Dilarang melakukan selebrasi dalam bentuk pemberian hadiah kepada peserta sidang setelah sidang selesai dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Ketentuan pakaian peserta sidang
  - a) Laki-laki: kemeja putih, celana hitam, dasi, dan peci
  - b) Perempuan: baju putih, jilbab putih, dan rok hitam
  - c) Dilarang memakai selempang setelah selesai sidang. Pemakaian selempang hanya pada kegiatan yudisium.

Demikian disampaikan untuk dipatuhi dan dilaksanakan

Banda Aceh, 31 Desember 2021  
An. Dekan  
Wakil Dekan  
Bidang Akademik dan Kelembagaan

  
ABDUL MANAN

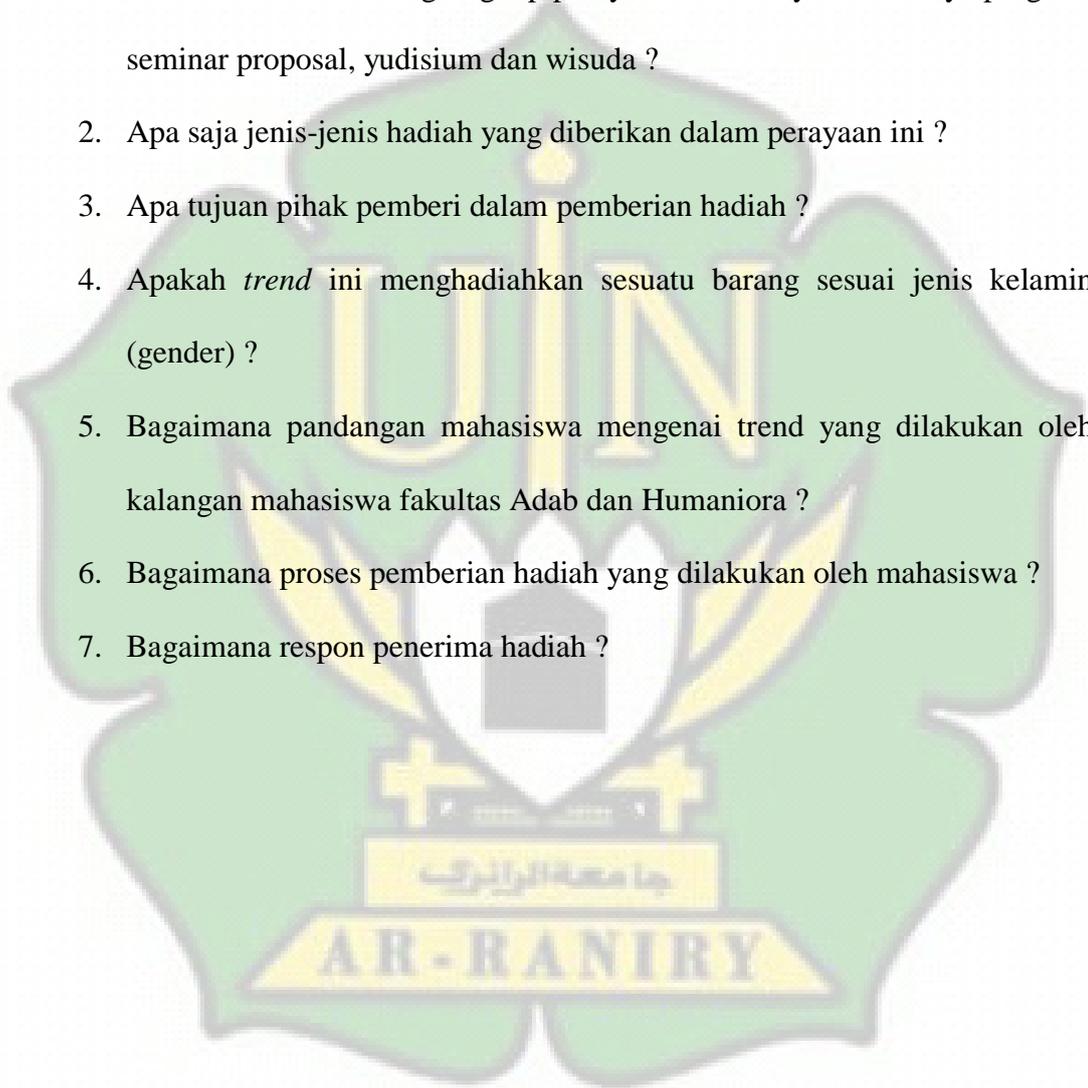
Gambar. 24

Gambar 25 : Dokumentasi surat edaran Fakultas Adab dan Humaniora mengenai pelarangan memberi hadiah terhadap mahasiswa dilingkungan UIN AR Ar-Raniry.



## DAFTAR WAWANCARA

1. Apa saja yang melatarbelakangi pemberian hadiah antara sesama mahasiswa dalam ruang lingkup perayaan atas menyelesaikannya program seminar proposal, yudisium dan wisuda ?
2. Apa saja jenis-jenis hadiah yang diberikan dalam perayaan ini ?
3. Apa tujuan pihak pemberi dalam pemberian hadiah ?
4. Apakah *trend* ini menghadiahkan sesuatu barang sesuai jenis kelamin (gender) ?
5. Bagaimana pandangan mahasiswa mengenai trend yang dilakukan oleh kalangan mahasiswa fakultas Adab dan Humaniora ?
6. Bagaimana proses pemberian hadiah yang dilakukan oleh mahasiswa ?
7. Bagaimana respon penerima hadiah ?



## DAFTAR OBSERVASI

1. Peneliti menyaksikan langsung proses pemberian hadiah yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa dalam menghadiri agenda seminar proposal dan wisuda.
2. Peneliti mewawancarai beberapa mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan serah terima hadiah.
3. Peneliti mengamati setiap hadiah yang diberi kepada peserta seminar proposal dan peserta wisuda.

